

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Indonesia sudah melewati perkembangan sistem informasi teknologi di era industri 4.0 yang sudah berdampak luas termasuk kepada aktifitas pekerjaan manusia. Indonesia juga termasuk salah satu yang memiliki jumlah penduduk yang banyak di dunia, berdasarkan dari data Worldmeters jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 274,9 juta. Lalu kementrian dalam negeri Indonesia mengatakan bahwa pada tahun 2021 provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu di Jawa Barat. Penduduk Indonesia adalah negara yang berpendudukan terpadat nomor empat di dunia setelah Tiongkok dengan jumlah penduduk (1,4 miliar), India dengan jumlah (1,38 miliar) dan Amerika Serikat dengan jumlah penduduk (331,9 juta). Selain memiliki jumlah penduduk yang banyak, Indonesia juga kaya akan sumber daya alam yang melimpah, maka Indonesia adalah salah satu negara yang menyumbang sumber daya alam terbanyak di Asia maupun di luar Asia.

Di sisi lain dengan melimpahnya sumber daya alam, Indonesia memiliki masalah dalam pengangguran dan kemiskinan, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran Indonesia pada bulan Agustus 2021 sebesar 9,10 juta orang. Pengangguran ini terjadi akibat banyaknya pencari kerja yang bergelar sarjana dimana mereka harus mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang dimana jumlah lapangan kerja yang terbatas. Dengan ini tentu akan

mengakibatkan penyerapan tenaga kerja yang sedikit sehingga meningkatnya jumlah pengangguran.

Mengingat pengalaman yang telah dihadapi Indonesia selama krisis ekonomi atau adanya pengangguran dan kemiskinan, banyak usaha berskala besar mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya dan untuk mengatasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini adalah salah satunya dengan cara memperdayakan masyarakat Indonesia melalui program kewirausahaan (entrepreneurship), hal ini menjadi peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena sudah membuka peluang lapangan pekerja baru di lingkungan sekitar serta dapat membantu meningkatkan kesejahteraan lingkungan dan tentu hal ini dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia.

Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Mohamad Nasir mengungkapkan bahwa semua pihak harus menyikapi tantangan Revolusi 4.0 ini dengan cepat dan tepat, mulai dari pemerintah, perguruan tinggi, dunia industri dan masyarakat. Persaingan global semakin ketat di tengah derasnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era Revolusi Industri 4.0. Akan tetapi sampai saat ini harapan serta dukungan yang diberi pemerintah terhadap masalah yang dihadapi UMKM masih belum dapat meningkatkan pertumbuhan daya saing UMKM untuk menghadapi tantangan di era industri 4.0 yang saat ini terjadi. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan bahwa “Dukungan dan kerjasama serta kolaborasi dalam membangun UMKM dan industri anak bangsa berbasis teknologi tepat guna memasuki era Industri 4.0 perlu terus ditingkatkan. Dengan keterlibatan para ahli dan profesional bisnis, kami yakin bahwa kita semua

memiliki semangat yang sama dalam membantu dan mengembangkan UMKM pada masa pandemi dan era digital ini,”

Berdasarkan Penjelasan Umum Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Dengan seiringnya tahun juga semakin tinggi tingkat jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah, berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang diolah dari data Badan Pusat Statistik (BPS) periode tahun 2018-2019 menunjukkan peningkatan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1
Jumlah Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
Tahun 2018 – 2019 di Indonesia

Sektor	Tahun	
	2018	2019
Usaha Mikro Kecil dan Menengah	64.194.057	65.465.497
Usaha Mikro	63.350.222	64.601.352
Usaha Kecil	783.132	783.132
Usaha Menengah	60.702	65.465

Sumber data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang diolah dari data Badan Pusat Statistik (BPS)

Indonesia memiliki 65,4 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada 2019. Jumlah itu meningkat 1,98% dibandingkan pada 2018 yang sebanyak 64,1 juta unit. Jika dirinci, maka jumlah usaha mikro pada 2019 mencapai 64,6 juta. Sebanyak 798,7 ribu unit merupakan usaha kecil. Sementara, ada 65,5 ribu unit berbentuk usaha menengah. Adapun,

jumlah UMKM tersebut setara dengan 99,99% dari total unit usaha di Indonesia. Sementara, usaha besar hanya mencapai 0,01% dari total unit usaha di dalam negeri. UMKM juga menyerap 119,6 juta orang atau 96,92% dari total tenaga kerja Indonesia. Angka ini meningkat 2,21% dari tahun sebelumnya yang sebesar 116,9 juta orang. Kemudian, UMKM menyumbangkan 60,51% terhadap produk domestik bruto (PDB) atas harga berlaku. Terhadap PDB atas harga konstan, kontribusi UMKM mencapai 57,14%. Sementara, ekspor nonmigas yang berasal dari UMKM mencapai 339,2 triliun pada 2019. Jumlah itu mencapai 15,65% dari total ekspor Indonesia pada dua tahun lalu.

Dengan melihat kenyataan ini, UMKM telah memegang peranan penting dalam pemulihan perekonomian atau memiliki peranan penting dalam menciptakan stabilitas perekonomian ini. Akan tetapi dengan adanya permasalahan yang dialami UMKM dalam menjalani aktifitas, yang akhirnya berdampak pada profitabilitas atau kemampuan untuk menghasilkan pendapatan dalam kegiatan produksinya sendiri. Menurut (Trustorini Handayani et al, 2017 hal 35) usaha kecil ini umumnya masih menghadapi permasalahan baik internal maupun eksternal, seperti penguasaan teknologi yang rendah, SDM yang rendah, modal yang kurang, akses pasar yang terbatas, kelemahan dalam pengelolaan usaha dan sebagainya.

Sementara Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Bandung memiliki peran yang penting dalam perekonomian nasional dan daerah. Kota Bandung, Jawa Barat telah berkembang dan mengalami pertumbuhan dalam UMKM ini, Kasie Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro dan Fasilitasi Dinas KUMKM Kota Bandung, Nuri Nuraeni mengatakan, jumlah usaha mikro berdasarkan data BPS Kota Bandung sebanyak 111.627 atau 75% dari jumlah total kelompok UMKM 147.073. Adapun jumlah UMKM binaan terdaftar pada Dinas KUMKM yakni 6.409. Selain jumlahnya yang mencapai lebih dari 64 juta atau lebih dari 99 dari jumlah pelaku usaha di Indonesia, kelompok ini juga menjadi penyumbang lebih dari 60% PDB dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia.

Semakin tinggi jumlah UMKM di kota Bandung semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia, selain itu UMKM bisa meningkatkan perekonomian di kota Bandung karena menjadi salah satu pemberi kontribusi yang besar. Berikut merupakan data jumlah pertumbuhan UMKM di Kota Bandung periode 2017-2020.

Tabel 1.2
Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung
Tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah UMKM
2017	365.218
2018	387.815
2019	411.810
2020	437.290

Sumber data : <https://opendata.jabarprov.go.id/>

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah UMKM di kota Bandung, pada tahun 2017 terdapat 8.867 jumlah UMKM, meningkat di tahun 2018 dan 2019 menjadi 11.124 dan meningkat lagi pada tahun 2020 yaitu 11.130 jumlah UMKM di kota Bandung. Dapat disimpulkan bahwa kota Bandung mengalami peningkatan atau perkembangan dalam UMKM ini, karena adanya peningkatan maka kota Bandung harus terus meningkatkan lagi pengetahuan dan keterampilan kualitas dari produk/barang yang dihasilkan, agar banyak wisatawan yang berkunjung ke kota Bandung serta membeli produk – produk yang dihasilkan oleh para perngrajin yang berada pada industri atau sentra industri yang berada di kota Bandung. Berikut merupakan data sentra industri yang berada di kota Bandung :

Tabel 1.3
7 Sentra Industri Kota Bandung

No.	Nama sentra
-----	-------------

1.	Kain Cigondewah
2.	Kaos Suci
3.	Sepatu Cibaduyut
4.	Rajut Binong Jati
5.	Boneka Sukamulya
6.	H. Yanto R
7.	Tahu Tempe Cibuntu

Sumber data: <https://123dok.com/document/y9gr0jrq-daftar-kawasan-sentra-industri-kota-bandung.html>

Berdasarkan table di atas Kota Bandung memiliki 7 sentra industri yang begitu terkenal, Bandung adalah kota yang menjadi salah satu tempat wisata dan pusat berbelanja para wisatawan yang datang. Selain itu Kota Bandung juga terkenal sebagai kota yang kreatif dan menjadi kota wisata berbelanja semua kalangan khususnya bagi para remaja.

Bukti bahwa Bandung adalah kota yang kreatif dan menjadi pusat berbelanja wisatawan adalah hadirnya kawasan sentra kaos di Sentra Kaos Suci Bandung yang berdiri sejak tanggal 3 Agustus 1998. Meskipun dengan banyaknya saingan namun Sentra Kaos ini tetap berusaha untuk exist didunia nya, dengan demikian upaya yang tekun dan gigih Pengrajin Sentra Kaos Suci ini tetap ada sampai sekarang.

Industri Kaos Suci terhitung sampai sekarang berjumlah kurang lebih 200 produsen, jumlah yang demikian otomatis penyerapan jumlah tenaga kerja semakin tinggi dan ikut melonjak juga dengan jumlah pemesanan industri kaos. Selain itu lokasi industri ini terbilang cukup strategis karena mudah dijangkau sehingga menarik untuk dijadikan bahan penelitian. Dengan keberadaan industri kaos dapat memberikan peluang untuk masyarakat sekitar industri kaos untuk menciptakan kegiatan ekonomi lokal.

Akan tetapi dilihat dari sisi lain, banyak dari para pelaku usaha yang mampu bertahan lama dan konsisten terhadap kelangsungan usaha. Hal ini dapat dilihat dari keyakinan diri

seseorang atau keyakinan para pelaku usaha pada usaha yang mereka tekuni. Keyakinan ini disebut dengan efikasi diri.

Menurut Albert Bandura, efikasi diri merupakan keyakinan seseorang atas kemampuan dirinya untuk melakukan suatu hal demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan timbulnya rasa percaya diri atau keyakinan yang tinggi, maka hal ini bisa menjadi pendorong dalam pencapaian maksimal terutama dalam keberhasilan usaha yang ditekuni oleh pelaku usaha.

Dalam usaha, keyakinan saja tidak cukup dalam mencapai hasil yang optimal pada pencapaian keberhasilan usaha, namun hal ini dibutuhkan juga pengetahuan yang luas untuk mendukung seperti pengetahuan kewirausahaan.

Selain efikasi diri yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan usaha itu adalah adanya kemandirian, menurut Frinces salah satu alasan seorang wirausaha dapat berhasil dalam bisnisnya adalah tingginya kebutuhan akan otonomi, tingginya kebutuhan akan kemandirian, dan tingginya kebutuhan akan self-reliance (kepercayaan diri). Menurut (Linna Ismawati,2020:60) sektor perdagangan yang bergerak dalam penjualan pakaian sangat memerlukan upaya ekstra untuk mencapai keberhasilan usaha. Hal ini disebabkan tingginya tingkat persaingan. Oleh karena itu pemilik usaha pakaian harus memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk dapat menghasilkan pakaian yang dapat memenuhi kebutuhan pasar dan juga motivasi yang kuat untuk bekerja keras dan bertahan dalam persaingan pasar yang semakin ketat.

Menurut Hendri Faizal Noor dalam Fitria Lestari, keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari suatu bisnis dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan ini menunjukkan segala bentuk keadaan yang lebih baik atau unggul dari sebelumnya. Keberhasilan usaha dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penjualan, hasil produksi dan bertambahnya pemasukan penjualan tersebut.

Menurut (Muhammad Iffan et all, 2021:2) untuk memperoleh keberhasilan dalam menjalankan usahanya para pelaku usaha di tuntut memiliki suatu keterampilan atau keahlian dalam menjalankan usahanya dan di dukung pula oleh karakteristik individu yang dimiliki oleh para pelaku usaha agar dapat menyikapi usahanya dengan baik. Karena itu untuk mengetahui dari kontribusi dari kedua variable tersebut berhubungan dengan keberhasilan usaha maka harus dilakukan suatu kajian khusus.

Salah satu sentra di kota Bandung yaitu Sentra Kaos Suci Bandung ini mengalami perkembangan yang cukup baik dalam usaha produksi kaos. Akan tetapi pada perkembangan yang terjadi pada usaha saat ini sentra menghadapi beberapa kendala seiring dengan bermunculannya para industri yang memiliki kapasitas produksi yang besar hingga Sentra Kaos Suci tidak lagi menjadi pilihan utama. Agar dapat mengetahui bagaimana Sentra Kaos Suci Bandung menerapkan keberhasilan usaha maka penulis melakukan penyebaran kuisisioner survey awal kepada beberapa pemilik usaha Sentra Kaos Suci tersebut, pada tabel berikut :

1.4

Survey Awal Efikasi Diri Sentra Kaos Suci Bandung

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Saya dapat mengatasi hambatan dengan selalu berusaha	80%	20%

2.	Saya akan bertindak cepat menyelesaikan masalah setelah mengalami kegagalan	40%	60%
3.	Saya yakin semakin sulit rintangan yang diberikan akan memacu untuk lebih tekun	60%	40%
4.	Ketika membuat rencana, saya yakin dapat menyelesaikan rencana yang saya buat tersebut.	70%	30%
5.	Saya yakin mampu bertahan dalam menghadapi situasi bisnis yang menghambat dan kesulitan	65%	35%

(Sumber : hasil survey awal data diolah 2022)

Berdasarkan hasil survey awal Efikasi Diri kepada pemilik usaha di Sentra Kaos Suci Bandung, sebanyak 40% responden menyatakan mampu untuk bertindak cepat dalam menyelesaikan masalah usahanya, dan sebanyak 60% responden menyatakan tidak untuk bertindak cepat dalam menyelesaikan masalah usahanya. Dikarenakan para pelaku usaha yang ada di Sentra Kaos Suci Kota Bandung tersebut masih banyak yang tidak bertindak cepat dalam menyelesaikan masalah dalam usahanya, sehingga menyebabkan kurangnya maksimal dalam menyelesaikan hambatan permasalahan usahanya. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara kepada para pelaku usaha di Sentra Kaos Suci Kota Bandung, yang mana hasil wawancara adalah sebagai berikut.

“Dalam menghadapi setiap permasalahan yang muncul di usaha ini, kami belum bisa bertindak cepat dikarenakan masih kurangnya kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengambil risiko yang tinggi karena butuh keberanian akan risiko yang dihadapi sehingga permasalahan usaha ini menjadi lebih lambat untuk diselesaikan. Hal ini yang mengakibatkan masih rendahnya Efikasi Diri pada pelaku usaha di Sentra Kaos Suci Kota Bandung”

Berikut adalah hasil survey awal variabel Kemandirian Sentra Kaos Suci pada tabel 1.5 :

1.5

Survey Awal Kemandirian Sentra Kaos Suci Bandung

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Saya kurang mampu mengatasi sendiri dalam segala hambatan bisnis yang dihadapi.	70%	30%
2.	Saya akan mempertimbangkan pendapat orang lain yang lebih berpengalaman dalam mengambil keputusan bisnis	60%	40%
3.	Saya melakukan dengan sungguh untuk memperoleh bisnis yang baik	80%	20%
4.	Berusaha untuk memperoleh usaha yang baik bagi saya merupakan hal yang penting dan selalu saya lakukan dengan sungguh untuk memperolehnya.	65%	35%

(Sumber : hasil survey awal data diolah 2022)

Berdasarkan hasil survey awal Kemandirian kepada pemilik usaha di Sentra Kaos Suci Bandung, sebanyak 70% responden menyatakan kurang mampu mengatasi dalam memutuskan hal yang berkaitan dengan bisnis, dan sebanyak 30% responden menyatakan mampu memutuskan hal yang berkaitan tentang bisnisnya . Maka hal ini menunjukkan sebagian besar responden belum maksimal dalam memutuskan masalah yang berkaitan dengan bisnis. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara para pelaku usaha di Sentra Kaos Suci Kota Bandung, yang mana hasil wawancara adalah sebagai berikut.

“Untuk menghadapi situasi bisnis atau usaha kami masih mempertimbangkan pendapat orang sekitar, karena menyadari keputusan para pelaku usaha belum tentu benar untuk usahanya. Serta para pelaku sebagian besar telah mengalami masa-masa sulit selama menjalankan usahanya tersebut dalam menerapkan keputusan sendiri yang berdampak pada permasalahan dalam mengelola usahanya” Maka hal ini yang mengakibatkan belum maksimal dalam Kemandirian pada Sentra Kaos Suci Kota Bandung.

Berikut adalah hasil survey awal variabel Keberhasilan Usaha Sentra Kaos Suci pada tabel 1.6 :

1.6

Survey Awal Keberhasilan Usaha Sentra Kaos Suci Bandung

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Usaha saya mengalami peningkatan omset selama 2 tahun terakhir.	60%	40%
2.	Usaha saya mengalami peningkatan jumlah produksi selama 2 tahun terakhir	65%	35%
3.	Usaha saya mengalami pertumbuhan konsumen yang sangat cepat	30%	70%
4.	Saya dapat bertahan dalam menghadapi persaingan	80%	20%

(Sumber : hasil survey awal data diolah 2022)

Berdasarkan hasil survey awal Keberhasilan Usaha kepada pemilik usaha di Sentra Kaos Suci Bandung, sebanyak 30% responden usaha produknya mengalami peningkatan jumlah produksi yang cepat, dan 70% responden menyatakan tidak mengalami peningkatan jumlah produksi yang cepat dalam usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum maksimal dalam hal keberhasilan usahanya. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara kepada para pelaku usaha di Sentra Kaos Suci Kota Bandung, yang mana hasil wawancara adalah sebagai berikut :

“Usaha kami belum sepenuhnya bisa terus menerus dalam peningkatan jumlah produksi yang cepat, karena masih kurang dan butuh ide-ide yang dijual baru agar dapat lebih unggul. Para pelaku usaha belum optimal dalam menerapkan komponen yang ada pada efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki untuk menambah ilmu usaha yang dimiliki para usaha. Maka hal tersebut berdampak pada kurangnya peningkatan produksi yang akan mengakibatkan Keberhasilan Usaha di Sentra Kaos Suci Kota Bandung”

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul “ **PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (Pada Sentra Kaos Suci Bandung).** “

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH DAN RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang pada beberapa fenomena diantaranya adalah lemahnya di efikasi diri dalam hal tidak bertindak cepat saat mengalami kegagalan yang dialami oleh pemilik usaha pengrajin kaos suci. Serta mencari produk baru yang dilakukan pun masih kurang dalam kategori produk yang mereka miliki untuk keberhasilan usahanya, sehingga Sentra Kaos Suci cenderung yang relative lebih kecil yang mengakibatkan pendapatan jumlah produk yang kurang meningkat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Hal ini mengacu kepada yang sudah dikemukakan pada latar belakang, maka penulis memutuskan untuk beberapa hal yang akan diangkat diantaranya :

1. Bagaimana tanggapan responden terhadap Efikasi Diri pada Sentra Kaos Suci Bandung

2. Bagaimana tanggapan responden terhadap Kemandirian pada Sentra Kaos Suci Bandung
3. Bagaimana tanggapan responden terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kaos Suci Bandung
4. Seberapa besar pengaruh Efikasi Diri terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kaos Suci Bandung
5. Seberapa besar pengaruh Kemandirian terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kaos Suci Bandung
6. Seberapa besar pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kaos Suci Bandung

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan mengungkapkan mengenai Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha yang ada di Sentra Kaos Suci Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Efikasi Diri pada Sentra Kaos Suci Bandung.
2. Untuk mengetahui Kemandirian pada Sentra Kaos Suci Bandung.
3. Untuk mengetahui Keberhasilan Usaha pada Sentra Kaos Suci Bandung.
4. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kaos Suci Bandung.

5. Untuk mengetahui besarnya Kemandirian terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kaos Suci Bandung.
6. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kaos Suci Bandung.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

1.4.1 KEGUNAAN PRAKTIS

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, diantaranya :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi pemilik perusahaan dalam menentukan langkah maupun kebijakan perusahaan khususnya dalam Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha.

1.4.2 KEGUNAAN AKADEMIS

1. Bagi Penulis :

Untuk menambah ilmu dan wawasan penulis mengenai Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha dengan melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikan kedalam teori penelitian ini.

2. Bagi Peneliti lain :

Untuk peneliti lain diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan penelitian berikutnya dan dapat menambah wawasan yang dapat menambah pengetahuan tentang Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha.

